

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual.¹ Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia yang baik melalui proses belajar mengajar.

Dalam menumbuhkan perilaku manusia yang baik (berkepribadian baik) tidak luput dari sebuah pendidikan yakni pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.² Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihsan.

¹ Dwi Prasetia Danarijati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 25.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang dianutnya. Dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam menjaga hubungan kerukunan antar umat beragama. Secara terminologis pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan pada aspek berilmu dan beramal shaleh.³ Jadi pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dalam membina dan mengasuh peserta didik tidak lepas dari perilaku pendidikan, perilaku pendidikan diwujudkan oleh mereka yang secara langsung terlibat dalam pendidikan yang sering disebut dengan guru. Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki karisma atau berwibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang memiliki kemampuan merancang program

³ Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 164.

pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴

Tujuan utama guru salah satunya adalah membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Di dalam melaksanakan tugasnya guru hendaknya dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat. sehingga peserta didik mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Diantaranya yaitu memberikan bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar agar ketika terjun ke masyarakat yang berkaitan dengan kegiatan Islami seperti tadarus tidak akan merasa malu saat disuruh membaca al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca al-Qur'an tidak hanya untuk didunia saja melainkan bekal di akhirat. Dengan begitu kepada umat muslim mampu untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntutan hidup umat muslim sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan. Dengan begitu setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat muslim pada saat berbagai suasana hatinya baik senang maupun susah, dikala gembira dan sedih. Bahkan dalam membaca al-Qur'an tidak hanya menjadi suatu amal dan ibadah tetapi juga dapat menjadi obat

⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.15.

bagi setiap orang yang gelisah jiwanya. Hal ini terdapat pada Qs. Al-Isra' ayat 82 yang bunyinya sebagai berikut:⁵

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا.
(الإسراء: ٨٢)

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Pada ayat diatas jelas bahwa Allah SWT menurunkan al-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai obat penyakit kejahilan, yaitu syirik dan kesesatan, yaitu penyakit-penyakit jiwa dan merupakan rahmat bagi seluruh kaum muslimin baik bagi individu maupun bagi masyarakat yang mau melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, sehingga mereka masuk surga dan terlepas dari azab Allah SWT.

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan al-Qur’an dibutuhkan juga kemampuan membaca al-Qur’an. Oleh karena itu seorang guru PAI harus mampu menerapkan baca al-Qur’an disela-sela kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan guru PAI termasuk salah satu guru yang berperan penting bagi siswanya, dalam memberikan arahan-arahan membaca al-Qur’an agar peserta didik mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an dengan fasih dan benar.

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Pamekasan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) yaitu SMPN 8 Pamekasan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan program salah

⁵ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Saudi Arabia: Mujamma al-Malik Fahdli Thiba.’at Almush haf, 1422 H), hlm. 437.

satunya membaca al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran. Dalam menjalankan program baca al-Qur'an tidak hanya dilakukan pada saat memulai mata pelajaran akan tetapi guru PAI juga memberikan pembinaan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada setiap siswa. Dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an yang diberikan, guru PAI akan mengetahui mana siswa yang bisa atau tidak dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar. Oleh karenanya terdapat buku guru untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru PAI yaitu memberikan tes baca al-Qur'an pada siswa selain itu ada arahan-arahan dalam membaca al-Qur'an yang dikaitkan dengan tajwid yang benar. Upaya-upaya yang dilakukan diatas masih memunculkan persoalan yang dihadapi guru PAI khususnya siswa kelas IX terdapat 10 siswa yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar.⁶

Dari keterangan diatas fenomena yang saya temui terdapat pada lembaga yang ada di Pamekasan yakni di SMPN 8 Pamekasan tepatnya pada siswa kelas IX yang masih kurang dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar. Oleh karena itu seorang peneliti mengadakan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul *“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di SMPN 8 Pamekasan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti dapat mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

⁶ *Observasi*, (Tanggal 24 September 2019).

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan?
2. Bagaimana program guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap sesuatu yang direncanakan pasti ada tujuan yang hendak dicapai, agar hasil dari apa yang direncanakan bisa diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan program guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empirik atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang diteliti oleh penulis.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini akan menjadikan salah satu pengalaman akan memperluas wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.

3. Bagi SMPN 8 Pamekasan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan atau pedoman para guru PAI beserta guru lainnya yang ada di lembaga tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi setiap peserta didik.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis, peneliti dan para pembaca.

1. Upaya merupakan tindakan atau kinerja dalam melaksanakan tugas untuk mengerahkan seluruh tenaga serta pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan harapan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, al-Qur'an dan Hadist, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/madrasah. Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) semua mata pelajaran diatas terkumpul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Meningkatkan adalah memperhebat suatu hal yang hendak dicapai.
4. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari ketepatan pada tajwid, makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya guru PAI meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan yaitu peneliti mendeskripsikan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX dan mendeskripsikan apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 8 Pamekasan dalam memperhebat suatu hal yang ingin dicapai yaitu kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan baik dan benar dalam ketepatan bertajwid, makharijul huruf serta kelancaran dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Peneliti juga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas IX di SMPN 8 Pamekasan.